

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya memiliki inti yang sama. Wiknjosastro, mendefinisikan kehamilan sebagai suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh.¹

Kehamilan merupakan saat yang paling tepat untuk saling berbagi dan saling merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai calon orang tua, seperti mendiskusikan akomodasi bagi sang “buah hati” salah satunya adalah rasa tanggung jawab yang seimbang antara calon ibu dan ayah. Wanita hamil akan merasakan terjadinya berbagai perubahan baik fisik maupun mental.² Oleh karena itu peran suami sangat penting semasa kehamilan untuk mendukung fisik maupun psikologis ibu hamil. Selain itu pula pengetahuan serta kesiapan ibu hamil sangat penting untuk dirinya dan janin dalam kandungannya.

Pelayanan antenatal merupakan pilar kedua didalam Safe Motherhood yang merupakan sarana agar ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Persiapan persalinan meliputi persiapan psikologi, persiapan fisik, persiapan dana, dan rencana persalinan yang meliputi rencana tempat persalinan, memilih tenaga kesesahatan, pendamping saat persalinan, pembuat keputusan, transport, dan calon donor.³ Selama kehamilan kebanyakan wanita mengalami perubahan psikologis dan emosional. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi.⁴

Menurut hasil penelitian Astria (2009) sejak saat hamil, ibu sudah mengalami kecemasan. Kecemasan meningkat menjelang persalinan terutama pada trimester III. Pada ibu hamil trimester III umumnya mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (52.5%) dan sisanya tidak mengalami kecemasan (47.5%). Sejumlah ketakutan terlihat selama trimester ketiga. Wanita mungkin khawatir terhadap hidupnya dan bayinya, dia tidak akan tahu kapan dia melahirkan. Ibu mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan. Ibu memerlukan dukungan dari suami, keluarga dan bidan.⁵

Indonesia terdapat 373.000.000 ibu hamil sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan ada sebanyak 107.000.000 ibu hamil (28,7%).⁶ Penelitian yang dilakukan Lee Lam

Marie, Chong, Chui dan Fong dalam jurnal Yuliasari (2016), menunjukkan lebih dari setengah atau 54% dan lebih dari sepertiga atau 37% dari perempuan memiliki kecemasan saat sedang hamil dan gejala depresi, kecemasan lebih umum terjadi saat kehamilan hingga menjelang persalinan. Lebih dari 20% wanita hamil melaporkan ketakutan dan 6% menggambarkan rasa takut yang melumpuhkan. 13 % dari seluruh wanita yang tidak hamil melaporkan rasa takut akan persalinan sehingga cukup untuk menunda atau menghindari kehamilan.⁷

Wanita yang hamil pertama kali hanya mengetahui sedikit mengenai proses yang terjadi pada dirinya, mengapa terjadi berbagai perubahan, serta bagaimana kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan normal. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan akan apa yang di hadapi dalam persalinan dapat mengakibatkan rasa cemas dan takut, sehingga masa kehamilan kurang menyenangkan, bahkan dapat mempersulit proses persalinan. Mengingat hal-hal tersebut, apabila didalam proses persalinan tidak disertai persiapan maka persalinan pun tidak dapat berjalan menyenangkan.⁸ jika proses persalinan tidak berjalan menyenangkan akan berdampak buruk pula terhadap ibu dan bayinya. Ibu akan terlihat lebih cemas, gelisah serta bisa membuat ibu mengalami gangguan mental serta fisik, bayi pun akan terganggu karena tidak bisa dirawat langsung oleh sang ibu. Sehingga bisa menyebabkan bayi tidak mendapatkan asupan nutrisi langsung dari ibu.

Masa-masa menjelang persalinan seringkali menjadi saat mencengangkan dan mencemaskan yang dialami oleh pasangan suami istri, khususnya bagi pasangan muda yang menanti anak pertama. Maka sangat dianjurkan pasangan muda untuk memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal persiapan bersalin. Pada umumnya orang beranggapan bahwa persalinan yang harus dilakukan pada saat melahirkan hanyalah fisik semata. Namun yang tak kalah penting adalah persiapan mental ibu ketika sedang ingin melahirkan jabang bayinya. Dan juga pentingnya olahraga pada waktu hamil untuk dapat memperlancarkan persalinan.⁹ Dengan demikian persiapan fisik maupun mental harus seimbang agar persalinan yang diharapkan berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi ibu maupun calon bayi.

Persalinan merupakan titik kulminasi dari kehamilan, yaitu titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dilakukan. Hal ini sangat tergantung pada persiapan fisik maupun mental, dan tentunya setiap ibu hamil mengharapkan persalinan yang lancar dan menyenangkan. Jika setiap ibu hamil telah mengetahui selukbeluk persalinan, maka dalam menghadapi proses persalinan ibu tidak merasa begitu sakit dan justru menikmati persalinan. Kesiapan dalam menghadapi persalinan sangat tergantung pada pengetahuan ibu tentang persalinan, pengetahuan tersebut bisa didapat saat ibu melakukan ANC. Pada ibu yang sering melakukan kunjungan telah diberitahukan perkiraan tanggal persalinan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri saat persalinan tiba. Karena sewaktu –

waktu mereka merasakan tanda – tanda persalinan seperti perut sakit disertai dengan keluarnya lendir bercampur darah, ibu dapat segera ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan yang aman.¹⁰

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya komplikasi obstetri sehingga berdampak pada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.¹¹

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini merupakan acuan untuk mencapai target AKI sesuai Sustainable Development Goals yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.¹²

Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil

trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga.¹³

Berdasarkan pengamatan peneliti semasa praktik lahan di wilayah kerja klinik & RB Rhaudatunnadya Bekasi, ada beberapa ibu hamil primipara yang peneliti amati serta wawancara didapat dua dari lima orang ibu hamil mengeluh cemas dan takut dalam menghadapi persalinannya nanti, dilihat dari wilayah serta geografis tempat tersebut sangat banyak di tinggali oleh para pendatang dan keluarga baru. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran kesiapan ibu hamil Primipara dalam menghadapi persalinan di klinik Rhaudatunnadya Bekasi”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

1.2.2 Tujuan Khusus :

1.2.2.1 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan.

1.2.2.2 Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil primipara dalam mempersiapkan dirinya menghadapi persalinan.

1.2.2.3 Untuk mengetahui prinsip-prinsip kesiapan ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Manfaat Teori :

Untuk Dapat dijadikan tambahan referensi dan salah satu sumber pustaka bagi institusi pendidikan dan mahasiswa dalam belajar dan menggali ilmu.

1.3.2 Manfaat Praktik:

Dapat dijadikan bahan masukan bagi bidan di lahan praktik dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan fisik serta mental khususnya menjelang persalinan.

1.4 Asumsi Penelitian

Menurut pemahaman saya persiapan psikologis ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan itu sangat penting di perhatikan dan diberikan oleh suatu layanan kesehatan baik itu ibu hamilnya maupun pihak keluarga dan atau teman terdekat ibu hamil. Dikarenakan jika ibu tidak melakukan persiapan persalinan ibu akan kesulitan dan panik dalam menghadapi persalinan, ketidaksiapan mental saat menghadapi persalinan, bingung dalam menentukan tempat persalinan dan ibu tidak tahu apa yang akan terjadi pada proses persalinannya nanti bahkan ibu sulit untuk mengantisipasi resiko yang akan terjadi pada saat persalinan. Maka dari itu sangat penting sekali dukungan tenaga kesehatan serta keluarga terdekat di perhatikan untuk ibu hamil primipara.

1.5 Pertanyaan Penelitian

- 1.5.1 Apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan?
- 1.5.2 Bagaimana karakteristik ibu hamil primipara dalam mempersiapkan dirinya menghadapi persalinan?
- 1.5.3 Apa saja prinsip-prinsip kesiapan ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan?